

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) adalah segala bentuk makanan ataupun minuman yang dijual di lingkungan sekolah. Menurut Andriani dan Wirjatmadi (2012a) jajanan banyak diminati dan rutin dikonsumsi oleh anak sekolah. Selain variasi yang banyak dan tampilan yang menarik, harga yang murah dari jajanan memiliki daya tarik tersendiri untuk anak-anak sekolah.

Anak Usia Sekolah merupakan anak yang berusia 6-12 tahun. Mereka memiliki rutinitas yang cukup padat, dimana pada kisaran usia tersebut anak sudah mulai bersekolah di sekolah dasar (SD). Sangat penting untuk memperhatikan kualitas makanan anak sekolah karena pada masa ini merupakan masa-masa pertumbuhan dan perkembangan sehingga keamanan makanan yang dikonsumsi anak memiliki peran yang sangat penting dalam aspek zat gizi serta keamanannya (Depkes RI, 2015).

Berdasarkan pengujian 10.429 sampel PJAS dari seluruh Indonesia pada tahun 2010-2013 jumlah PJAS yang memenuhi syarat meningkat hingga 80,79% namun pada 2014 menurun menjadi 76,18% sedangkan target yang ingin dicapai adalah 90% (Depkes RI, 2015), sehingga dapat dikatakan bahwa target belum tercapai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rofieq dkk. (2017) terdapat beberapa jenis Bahan Tambah Pangan (BTP) berbahaya yang teridentifikasi dalam jajanan yang diperdagangkan di wilayah Sekolah Menengah Atas dan sederajat di Jawa Timur antara lain ialah ditemukan sebanyak 55 sampel mengandung boraks, 5 sampel mengandung formalin dan 6 sampel mengandung rhodamin B.

Mengingat pentingnya peran makanan jajanan terhadap pertumbuhan, perkembangan dan prestasi belajar anak sekolah, serta sebagai upaya mencegah dan menghindari dampak buruk dari kandungan berbahaya dalam makanan jajanan, maka keamanan dan kualitas jajanan anak sekolah perlu diperhatikan. Jajanan anak sekolah berkontribusi menyumbang energi sebesar 36%, zat besi sebesar 52% dan protein sebesar 29%. Hal tersebut dikarenakan kurang lebih

seperempat dari waktu anak-anak dihabiskan di sekolah (Andriani dan Wirjatmadi, 2012a). Adanya kontaminasi dari parasit, virus, bakteri serta senyawa kimia yang menandakan suatu makanan tidak aman dikonsumsi dan dapat menyebabkan lebih dari 200 macam penyakit mulai dari diare hingga kanker. Sekitar 2 juta orang per tahun mengalami kematian akibat penyakit yang disebabkan oleh makanan dan diare akibat cemaran air (Depkes RI, 2015). Berdasarkan data studi pendahuluan yang telah dilakukan didapatkan rata-rata 13,25% siswa menyatakan sering mengalami sakit atau keracunan makanan setelah membeli makanan dan minuman di lingkungan sekolah sedangkan 53,51% juga pernah mengalami sakit atau keracunan setelah membeli makanan atau minuman meski dengan frekuensi yang jarang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Pancakarya 01 pada tanggal 18 Mei 2019 kepada 85 orang siswa kelas IV dan V tahun ajaran 2018-2019 diperoleh rata-rata yaitu 66,20% menyatakan setiap hari membeli jajanan di lingkungan sekolah sedangkan 33,80% kadang-kadang membeli jajanan di lingkungan sekolah. Jajanan yang paling sering di beli oleh 82,76% pelajar di lingkungan sekolah adalah cilok, pentol telur, telur gulung, gorengan dan mie instant. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan jajanan pada anak-anak adalah pengetahuan anak mengenai makanan jajanan.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” setelah terjadinya penginderaan oleh seseorang terhadap suatu obyek yang terjadi melalui panca indera manusia. Pengetahuan manusia lebih banyak diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014). Untuk meningkatkan pengetahuan anak mengenai makanan jajanan, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pendidikan gizi menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak (Wahyuningsih dkk., 2015). Ada berbagai macam jenis media yang dapat digunakan dalam pendidikan gizi, salah satunya adalah media audio visual berupa video. Sejalan dengan penelitian Lingga (2015) menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan gizi seimbang pada siswa mengalami peningkatan skor pada aspek pengetahuan dan sikap sesudah diberikan intervensi berupa media animasi.

Siwi dkk. (2014) menyebutkan media *audio visual* sesuai untuk anak usia sekolah karena dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas belajar anak dalam suasana menyenangkan sehingga dapat merangsang minat belajar anak karena ditampilkan dalam bentuk animasi yang menarik dan mudah dipahami. Media ini cukup menyenangkan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah. Serupa dengan pernyataan dari Anestya dan Muwakhidah (2018) bahwa media video yang di berikan kepada siswa membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan, siswa menjadi lebih tertarik untuk memperhatikan materi yang ada dalam video. Hasil studi pendahuluan juga menunjukkan rata-rata 76,39% pelajar menyatakan belajar dengan media video sangat menarik. 88,43% menyatakan bahwa belajar dengan media video dapat membantu untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran. Disamping itu, 75,72% pelajar setuju jika diberikan pendidikan gizi tentang jajanan sehat dengan menggunakan video.

Kepala Sekolah Dasar Negeri Pancakarya 01, Hj. Badriyatin Qoniah S.Pd. ketika diwawancari menyampaikan bahwa pendidikan gizi kepada pelajar mengenai jajanan sehat sangat penting karena makanan jajanan yang bergizi baik untuk kesehatan dan perkembangan anak. Beliau pernah menggunakan media video dalam kegiatan pembelajaran dan pelajar sangat senang. Disamping itu, beliau mengatakan bahwa media pembelajaran video lebih mudah diterima karena menyenangkan sehingga sangat menganjurkan dan senang apabila pelajar diberi pendidikan gizi tentang jajanan sehat dengan media video. Kepala sekolah juga berencana untuk memberikan pembelajaran dengan media video pada tahun ajaran baru 2019-2020 dengan target satu video setiap minggunya.

Dari penjelasan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat pengetahuan pelajar di SDN Pancakarya 01 Jember dan melakukan intervensi berupa materi tentang jajanan sehat yang disampaikan dengan bantuan media video. Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dari pelajar di SDN Pancakarya 01 Jember mengenai makanan jajanan sehingga pelajar dapat memilih jajanan yang tepat untuk dikonsumsi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan pelajar mengenai jajanan sehat di SDN Pancakarya 01?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan pelajar mengenai jajanan sehat di SDN Pancakarya 01.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik subjek meliputi usia, jenis kelamin, uang jajan; serta karakteristik keluarga meliputi besar keluarga, pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua dan pendapatan perkapita.
- b. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan pelajar sebelum dan setelah diberikan materi mengenai jajanan sehat dengan media video.
- c. Mengevaluasi hasil daya ingat jangka panjang subjek setelah 2 minggu pasca pemberian materi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Peneliti diharapkan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama di bangku kuliah ke dalam kegiatan penelitian.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi peneliti tentang pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan pelajar mengenai jajanan sehat di SDN Pancakarya 01.
- c. Dapat menjadikan penelitian ini sebagai penyusunan skripsi tentang pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan pelajar mengenai jajanan sehat di SDN Pancakarya 01.

1.4.2 Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pelajar di SDN Pancakarya 01 untuk menambah pengetahuan tentang jajanan sehat sehingga dapat memilih jajanan yang tepat untuk dikonsumsi.

1.4.3 Bagi Objek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi SDN Pancakarya 01 untuk menambah referensi pembelajaran menggunakan media video terutama tentang jajanan.

1.4.4 Bagi Institusi Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi atau bacaan di kalangan Politeknik Negeri Jember tentang pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan pelajar mengenai jajanan sehat di SDN Pancakarya 01.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi untuk penelitian berikutnya.